

**PETUNJUK TEKNIS
TEKNOLOGI BUDIDAYA
HIJAUAN PAKAN
TERNAK (HPT) UNGGUL**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN
MODERNISASI PERTANIAN
SULAWESI TENGGARA
2025**

PENDAHULUAN

Introduksi jenis-jenis HPT unggul dilakukan untuk memenuhi kecukupan jumlah dan kualitas pakan ternak yang bersumber dari hijauan. Kandungan nutrisi rumput lapang diketahui sangat rendah terutama protein kasar (PK) hanya berkisar 4 – 6 % dan potensi biomasnya sangat rendah.

HPT unggul memiliki nilai nutrisi dan potensi biomassa yang tinggi. HPT unggul dari jenis rumput memiliki potensi produksi 200 – 350 ton/Ha/tahun dengan PK = 10 – 12 %, sedangkan jenis HPT leguminosa memiliki potensi produksi 150 – 200 ton/Ha/ tahun kandungan PK 18 – 27 %.

POTENSI HPT UNGGUL

Jenis-jenis HPT unggul yang direkomendasikan dapat dikembangkan oleh peternak sapi potong dan beradaptasi baik di

lingkungan Sulawesi Tenggara, sebagai berikut.

1. Rumput Setaria (*Setaria sphacelata*).



- Ciri fisik; tumbuh tegak, memiliki batang yang lunak dan daun yang halus,
- Cara tanam; sobekan batang (pols) dan biji,
- Jarak tanam; 50 x 50 cm
- Keunggulan; tahan terhadap naungan, genangan dan kekeringan
- Kandungan nutrisi; Protein kasar = 8,3 %
- Produksi; 60 – 100 ton/ha/tahun

2. Rumput Odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*)



- Ciri fisik ; batang pendek dan empuk, daun lebar, daun lemas dan tidak berbulu, pertumbuhan cepat,
- Cara tanam; stek, 2 – 3 ruas/mata tunas,
- Jarak tanam; 50 x 75 cm
- Keunggulan; dalam satu rumpun terdiri dari 50 – 80 batang, sangat disukai ternak ruminasia
- Kandungan nutrisi; Protein kasar = 14 %

- Produksi; 40 – 70 ton/ha/ tahun

3. Rumput Mullato (*Brachiaria hybrid cv. Mullato*)



- Ciri fisik; tumbuh membentuk hamparan dan menjalar, daun berbulu halus,
- Cara tanam; sobekan batang (pols) dan 2 – 3 pols,
- Jarak tanam; 30 x 30 cm
- Keunggulan. Tahan terhadap kekeringan, responsive terhadap pemupukan nitrogen, sebagai rumput potongan dan penggembalaan,
- Kandungan nutrisi; Protein kasar = 10 – 15 %
- Produksi; 20 – 30 ton/ha/ tahun

4. Legum Indigofera (*Indigofera zollingeriana*)



- Ciri fisik; batang tumbuh tegak, bentuk daun oval sampai lonjong 2 – 3 cm,
- Cara tanam; biji (penyemaian/pembibitan dari tanaman umur 12 bulan)
- Jarak tanam; 100x100cm

- Keunggulan; sangat disukai ternak kambing, dapat digunakan sebagai pakan suplemen, dapat beradaptasi dengan lahan yang kurang subur pada tanah bergaram dan genangan, responsive terhadap pemupukan.
- Kandungan nutrisi; Protein kasar = 24 – 26 %
- Produksi; 33–51 ton BK/ha/tahun

TEKNIS BUDIDAYA HPT JENIS RUMPUT

- Pengolahan tanah. Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna untuk membuka tanah dan meratakan.
- Pola dan jarak tanam. Pola tanam dapat menggunakan sistem jajar dengan sebelumnya dilakukan penyiapan lubang dengan diameter 20 – 30 cm, sedangkan jarak tanam 50 x 50 cm dan 60 x 90 cm untuk jenis rumput dan jenis leguminosa berjarak 3 – 4 meter/pohon.
- Pemeliharaan HPT. Pemeliharaan HPT yang dilakukan adalah penyulaman 1 bulan ST, penyiangan 1–2 bulan ST, dan penggemburan 2 bulan ST. Setelah HPT berumur 3 bulan (waktu panen), pemeliharaan rutin yang dilakukan adalah penyemprotan herbisida diantara jajar tanaman dengan intensitas 1 kali setiap masa produksi.
- Pemupukan. Dilakukan pada umur tanaman 1 – 2 bulan ST menggunakan pupuk kompos dengan dosis 2 – 3 ton/Ha dan pupuk urea dengan dosis 200 – 300 kg/Ha. Setelah panen pertama

pemupukan dilakukan 1 kali setiap masa produksi.

e. Penyiangan. Pembersihan tanaman pengganggu. Lahan pertanaman perlu dibersihkan dari tanaman pengganggu/ gulma. Tujuannya mengurangi persaingan antara HPT dengan gulma dalam memperoleh tiga faktor penting (cahaya, hara dan air) untuk pertumbuhannya. Penyiangan diperlukan terutama pada saat HPT masih muda.

f. Pemotongan (panen). Pemotongan pertama (panen) yang dilakukan adalah potong paksa yang dilakukan pada umur 3 bulan, dengan performans HPT baik ataupun jelek. Hal ini dilakukan untuk merangsang pertumbuhan tunas baru yang membentuk rumpun dengan performans yang baik, sehingga pada pemotongan (panen) berikutnya akan diperoleh produksi biomassa HPT yang tinggi. Pemotongan HPT rumput yaitu 5 – 8 cm dari dasar tanah, dengan tujuan agar tunas yang baru tumbuh memiliki anakan yang banyak dan diameter batangnya besar.

g. Intensitas pemotongan HPT. Intensitas pemotongan HPT yang dilakukan adalah 30 – 40 hari saat musim hujan dan 70 – 80 hari saat musim kemarau.

TEKNIS BUDIDAYA HPT JENIS LEGUME

Sistem perbanyakan tanaman legume adalah dengan cara generatif yaitu dengan biji. Biji yang digunakan adalah biji dari tanaman yang sudah tua berumur sekitar 12 bulan

dan belum pernah dipanen sama sekali. Buah yang diambil dijemur, kemudian diangin-anginkan selama 24 jam, dan dapat disimpan dalam kemasan yang rapat. Penyemaian biji diawali direndam selama 24 jam untuk memisahkan biji yang baik dan yang tidak.

Dalam penyemaian, tanah digemburkan dan siram dengan air, lalu ditaburkan biji secara merata pada permukaan tanah, selanjutnya tutup kembali dengan tanah gembur setebal ± 2-5 cm. Lakukan penyiraman satukali sehari.

Setelah ketinggian tanaman ±15-20 cm, selanjutnya pindahkan ke polybag dengan ukuran 10 × 15 cm. Setelah ketinggian mencapai ± 25 – 30 cm atau payung daun sudah mencapai 4 tingkat tanaman sudah bisa dipindahkan ke areal tanam yang telah dipersiapkan.

Jarak tanam legume seperti Indigofera = 1 × 1 m. Satu bulan setelah tanam selanjutnya dilakukan pemupukan susulan pada umur 3 bulan setelah tanam. Tanaman indigofera dapat dipanen saat berumur 6 – 8 bulan dengan tinggi pemotongan 1 meter dari permukaan tanah dan dapat dipanen kembali dengan interval waktu 2 bulan.